



### Jenis, Kelebihan, dan Kekurangan Berbagai Metode Kontrasepsi

<i>Metode Kontrasepsi</i>	<i>Penjelasan</i>	<i>Kelebihan</i>	<i>Kekurangan</i>
<b>Metode Kontrasepsi Alami</b>	Metode alami hanya bisa diterapkan pada wanita dengan siklus haid yang teratur, yakni dengan cara menghindari senggama pada masa subur. Alat bantu metode ini adalah pengukuran suhu basal dan uji kekentalan lender leher rahim.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada efek samping</li> <li>- Ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angka kegagalan tinggi Faktanya 10 – 30 dari 100 wanita hamil setiap tahun.</li> <li>- Tidak memberikan perlindungan terhadap penyakit kelamin dan hepatitis B maupun HIV/AIDS.</li> </ul>
<b>Metode Kontrasepsi Dengan Alat</b> <b>1. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)</b>	AKDR mempunyai beberapa tipe, antara lain: Copper T380A, Nova T, dan beberapa AKDR yang diberi hormon (mirena, Levo Nova)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angka perlindungannya cukup tinggi, yaitu dengan kegagalan 0,3 – 1 per 100 wanita tiap tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko infeksi radang panggul, perdarahan, dan kehamilan diluar kandungan.</li> <li>- Komplikasi perforasi (lubang) uterus</li> <li>- Tidak memberi perlindungan terhadap penyakit kelamin dan hepatitis B maupun HIV/AIDS.</li> </ul>

<p><b>2. Kontrasepsi dengan metode perintang</b> Yang paling umum digunakan adalah kondom, diafragma, dan spermisida</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kondom</b> Kantong kecil yang terbuat dari karet ini bekerja dengan membungkus penis, sehingga sperma yang keluar tetap berada dalam kantong tersebut.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aman dipakai</li> <li>- Mudah didapat</li> <li>- Cukup efektif bila digunakan dengan benar</li> <li>- Dapat mencegah penyebaran penyakit menular seksual dan hepatitis B maupun HIV/AIDS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada risiko robek. Oleh karena itu, kondom hanya bisa dipakai satu kali. Kondom yang baik terasa licin dan basah.</li> <li>- Angka kegagalan tinggi, yaitu 3 – 15 per 100 wanita per tahun.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diafragma</b> Berbentuk seperti mangkok ceper, terbuat dari karet. Cara penggunaannya dimasukkan kedalam vagina. Alat ini bekerja dengan cara menutupi mulut rahim, sehingga sperma, meski masuk ke vagina tak bisa meneruskan perjalanan ke rahim.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat dipakai berkali-kali.</li> <li>- Melindungi dari kehamilan dan penyakit menular seksual, hepatitis B, dan HIV/AIDS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angka kegagalan tinggi, yaitu 5 -20 per wanita tiap tahun.</li> <li>- Sulit dipasang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Spermisida</b> Alat KB ini memiliki bentuk beragam. Ada <i>foam aerosol</i> (busa), tablet, krim, jelly, dan spons. Dipakai dengan cara dioleskan kedalam vagina sebelum berhubungan intim. Spermisida mematikan sel-sel sperma sebelum sempat memasuki rahim.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melindungi pemakainya dari penyakit menular seksual, seperti: gonorrheae, klamidia, hepatitis B, dan HIV/AIDS.</li> <li>- Tidak didapatkan efek samping sistemik pada tubuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Angka kegagalan 10 – 25 dari 100 wanita tiap tahun.</li> <li>- Tidak memberikan perlindungan terhadap hepatitis B, penyakit menular seksual, seperti: HIV/AIDS, kalmidia, gonorrheae</li> <li>- Bisa menimbulkan gatal-gatal atau lecet pada vagina.</li> <li>- Tidak terlalu ampuh bila hanya digunakan tanpa bantuan alat lain seperti kondom atau diafragma.</li> </ul>
<p><b>3. Metode KB Hormonal</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pil KB terpadu</b> Umumnya mengandung hormon gestagen dan estrogen sintetik. Pil yang dianjurkan adalah pil dosis rendah yang mengandung estrogen <math>\leq 35</math></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah didapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus diminum setiap hari.</li> <li>- Tidak semua wanita disarankan menggunakan pil, diantaranya: ibu menyusui, perokok, berusia 40 tahun keatas, memiliki masalah kesehatan apapun,</li> </ul>

	<p>mikrogram dan 1 mg progesteron</p>		<p>seperti: kejang, TBC, kanker, hipertensi, diabetes, hepatitis, jantung, pernah stroke, dan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menimbulkan efek samping: terjadi pendarahan tidak teratur diluar masa haid, mual, sakit kepala.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pil KB mini</b> Berbeda dengan pil KB terpadu, pil ini hanya mengandung gestagen saja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat digunakan untuk ibu menyusui</li> <li>- Mudah didapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki efek samping, yaitu: pendarahan tidak teratur, haid tidak datang, terkadang muncul sakit kepala.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Suntikan</b> Suntikan KB melindungi dari kehamilan sampai tiba waktunya disuntik kembali. Efektivitasnya hampir sama dengan pil kombinasi dan melebihi pil</li> </ul>	<p><b>Suntikan progestin</b> (suntikan yang hanya mengandung hormon gestagen saja, contohnya: depo provera dan depo noristerat)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa digunakan untuk ibu menyusui atau wanita yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki efek samping: pendarahan tidak teratur,</li> </ul>

	<p>mini maupun AKDR. Kegagalan pada umumnya terjadi karena ketidakpatuhan terhadap jadwal suntik atau teknik penyuntikan yang salah. Cara kerja suntikan KB Salah satunya yaitu menyebabkan pengentalan mucus serviks, sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma. Jika kontrasepsi suntikan dihentikan, maka harus menunggu 1 tahun atau lebih untuk bisa hamil kembali. Pemakai akan menerima suntikan hormon setiap 1 – 3 bulan sekali.</p>	<p>tidak boleh memakai tambahan estrogen.</p> <p><b>Suntikan terpadu</b> (suntikan yang mengandung hormon gestagen dan estrogen, misalnya depo estrogen-progesteron atau cyklofem)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak mempengaruhi siklus haid</li> </ul>	<p>haid tidak datang, berat badan bertambah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak bisa dipakai ibu menyusui.</li> <li>- Sulit diperoleh</li> <li>- Relatif mahal</li> <li>- Tidak dianjurkan bagi wanita yang tidak disarankan minum pil KB terpadu dan suntikan progestin.</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Susuk</b> Dipakai dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesudah dipasang alat ini akan mencegah kehamilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Susuk lebih gampang dipasang daripada dicopot.</li> </ul>

	<p>memasukkannya ke bawah permukaan kulit sebelah dalam lengan. Ada 2 jenis: <b>Norplant</b>; merupakan salah satu metode kontrasepsi berjangka waktu 5 tahun. Efektivitas kontrasepsi yang terdiri dari 6 batang susuk ini sangat tinggi. Angka kehamilan rata-rata pertahun hanya kurang dari 1%.</p> <p><b>Implanon</b>; kontrasepsi yang terdiri atas satu batang susuk ini dapat dipergunakan sedikitnya selama 3 tahun.</p>	<p>selama 5 tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bisa digunakan oleh wanita yang mengalami masalah dengan hormon oleh estrogen.</li> <li>- Bisa digunakan oleh wanita yang menjalani pengobatan untuk kekejangan.</li> <li>- Walau dirancang 5 tahun, bisa dicopot sewaktu-waktu.</li> </ul>	<p>Jadi sebelum memakai metode ini, harus dipastikan dulu pekerja kesehatan di klinik atau pos pelayanan KB sudah terlatih dan terampil serta bersedia mencopot susuk seandainya tidak lagi dikehendaki.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Susuk sebaiknya dihindari jika: pengidap kanker atau benjolan keras di payudara, haidnya sudah terlambat datang, mengalami perdarahan abnormal dari vagina, penderita sakit jantung, ingin hamil dalam beberapa tahun mendatang.</li> </ul>
<p><b>4. Metode Kontrasepsi Laktasi</b></p>	<p>Metode ini hanya bisa diterapkan pada ibu menyusui yang benar-benar menyusui secara eksklusif/terus-menerus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekonomis</li> <li>- Mengurangi perdarahan pasca melahirkan.</li> <li>- Nutrisi baik bagi bayi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya melindungi pada 6 bulan pertama.</li> <li>- Angka kegagalan/kehamilan 6 per 100 wanita per tahun.</li> </ul>

<p><b>5. Metode Kontrasepsi Mantap</b></p>	<p>Dikenal juga dengan sterilisasi, yaitu operasi pada saluran indung telur (perempuan) atau saluran sperma (laki-laki) agar steril atau tak ada sel telur untuk dibuahi maupun sel sperma untuk membuahi. Sterilisasi pada wanita disebut dengan tubektomi sedangkan pada pria dikenal dengan vasektomi.</p>	<p><b>Tubektomi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cukup efektif dalam mencegah kehamilan 0,1 per 100 wanita per tahun.</li> </ul> <p><b>Vasektomi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cukup efektif dalam mencegah kehamilan 0,3 per 100 wanita per tahun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersifat permanen</li> <li>- Tidak terlindung dari penyakit menular seksual.</li>   <li>- Bersifat permanen</li> <li>- Tidak terlindung dari penyakit menular seksual.</li> </ul>
<p><b>6. Metode Kontrasepsi Darurat (Pascasenggama)</b></p>	<p>Sebenarnya kontrasepsi ini bukan merupakan alternatif untuk pencegahan kehamilan. Namun, dalam keadaan darurat, metode kontrasepsi ini dapat digunakan, yaitu setelah berhubungan seks dan sebelum implantasi (menempelnya embrio pada dinding rahim). Kontrasepsi darurat hanya dibolehkan bagi wanita yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Efektivitasnya lebih tinggi bila digunakan segera setelah bersenggama.</li> <li>- Untuk menghindari gangguan siklus haid, hanya bisa digunakan 1 kali pada 1 siklus haid.</li> <li>- Bila tidak terjadi haid pada siklus berikutnya, ibu harus melakukan tes kehamilan.</li> <li>- Setelah menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sakit kepala, mual, dan muntah. Jika terjadi kehamilan maka perlu dipertimbangkan pengakhiran kehamilan untuk mencegah efek kecacatan/kelainan pada janin.</li> </ul>



	<p>tidak menggunakan jenis kontrasepsi apapun dan yang melakukan senggama terputus pada pertengahan siklus haidnya.</p>	<p>kontrasepsi darurat, sebaiknya tidak melakukan senggama lagi sampai datang siklus haid berikutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila embrio telah tertanam dalam rahim, maka pil atau tablet tidak dapat mencegah kehamilan. Kalau digunakan, justru dapat menimbulkan efek kecacatan. Oleh karena itu, steroid seks tidak boleh diberikan setelah 72 jam pascasenggama. Bila waktu telah dilampaui dan implantasi tetap hendak dicegah, maka akan dipasang AKDR dari tembaga.</li> </ul>	
--	---	--	--

Sumber: Hartanto, 2002. KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi

## KELUARAN STATA.8

### 1. Analisis Univariat

#### Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD)

```
. svyprop ktd
```

```
-----+-----+
pweight:  bobotnew          Number of obs   =   1748
Strata:    v024              Number of strata =    26
PSU:      v021              Number of PSUs  =   971
                               Population size     =  1748
-----+-----+
```

Survey proportions estimation

```
+-----+
| ktd   Obs   Est. Prop.   Std. Err. |
+-----+
|   ya   308   0.184287   0.017652 |
| tidak 1440   0.815713   0.017652 |
+-----+
```

#### Kegagalan kontrasepsi

```
. svyprop gagal ko
```

```
-----+-----+
pweight:  bobotnew          Number of obs   =   1748
Strata:    v024              Number of strata =    26
PSU:      v021              Number of PSUs  =   971
                               Population size     =  1748
-----+-----+
```

Survey proportions estimation

```
+-----+
| gagal ko   Obs   Est. Prop.   Std. Err. |
+-----+
| gagal KB  1064   0.621445   0.019800 |
| tidak ga   684   0.378555   0.019800 |
+-----+
```

#### Umur ibu

```
. svyprop umur_ibu
```

```
-----+-----+
pweight:  bobotnew          Number of obs   =   1748
Strata:    v024              Number of strata =    26
PSU:      v021              Number of PSUs  =   971
                               Population size     =  1748
-----+-----+
```

Survey proportions estimation

```
+-----+
| umur_ibu   Obs   Est. Prop.   Std. Err. |
+-----+
| 15 - 19    165   0.102395   0.013334 |
| 20 - 35   1405   0.806826   0.015397 |
| 36 - 47    178   0.090780   0.010798 |
+-----+
```

**Tingkat pendidikan ibu**

. svyprop pendidik

```
-----+-----+
pweight: bobotnew          Number of obs   =   1748
Strata:   v024              Number of strata =    26
PSU:     v021              Number of PSUs  =   971
-----+-----+
Population size =   1748
-----+-----+
```

Survey proportions estimation

```
+-----+-----+
| pendidik  Obs   Est. Prop.  Std. Err. |
+-----+-----+
| tidak be  313   0.154193  0.014993 |
| tamat sd  875   0.552819  0.019696 |
| tamat se  417   0.225836  0.017387 |
| tamat ak  143   0.067152  0.008450 |
+-----+-----+
```

**Status bekerja ibu**

. svyprop pekerjaa

```
-----+-----+
pweight: bobotnew          Number of obs   =   1748
Strata:   v024              Number of strata =    26
PSU:     v021              Number of PSUs  =   971
-----+-----+
Population size =   1748
-----+-----+
```

Survey proportions estimation

```
+-----+-----+
| pekerjaa  Obs   Est. Prop.  Std. Err. |
+-----+-----+
| bekerja  766   0.411410  0.021383 |
| tidak be  982   0.588590  0.021383 |
+-----+-----+
```

**Tempat tinggal**

. svyprop tinggal

```
-----+-----+
pweight: bobotnew          Number of obs   =   1748
Strata:   v024              Number of strata =    26
PSU:     v021              Number of PSUs  =   971
-----+-----+
Population size =   1748
-----+-----+
```

Survey proportions estimation

```
+-----+-----+
| tinggal  Obs   Est. Prop.  Std. Err. |
+-----+-----+
| kota     708   0.448963  0.028156 |
| desa    1040  0.551037  0.028156 |
+-----+-----+
```

**Jumlah anak hidup**

. svyprop v46\_a

```
-----+-----
pweight: bobotnew          Number of obs   =   1748
Strata:   v024              Number of strata =    26
PSU:     v021              Number of PSUs  =   971
                               Population size    =  1748
-----+-----
```

Survey proportions estimation

```
+-----+
| v46_a  Obs  Est. Prop.  Std. Err. |
+-----+
| 0 orang  540   0.320737  0.018677 |
| 1 - 3 or 1062  0.613396  0.018791 |
| 4 - 11 o  146   0.065867  0.008787 |
+-----+
```

**Pengetahuan tentang alat/cara KB**

. svymean tahu\_kb1

Survey mean estimation

```
-----+-----
pweight: bobotnew          Number of obs   =   1748
Strata:   v024              Number of strata =    26
PSU:     v021              Number of PSUs  =   971
                               Population size    =  1748
-----+-----
```

```
-----+-----
Mean | Estimate  Std. Err.  [95% Conf. Interval]  Deff
-----+-----
tahu_kb1 | 6.396169  .1021744  6.195654  6.596684  2.797301
-----+-----
```

. svyprop tahu\_kb

```
-----+-----
pweight: bobotnew          Number of obs   =   1748
Strata:   v024              Number of strata =    26
PSU:     v021              Number of PSUs  =   971
                               Population size    =  1748
-----+-----
```

Survey proportions estimation

```
+-----+
| tahu_kb  Obs  Est. Prop.  Std. Err. |
+-----+
| rendah  935   0.522327  0.022039 |
| tinggi  813   0.477673  0.022039 |
+-----+
```

## 2. Analisis Bivariat

### Hubungan antara KTD dengan kegagalan kontrasepsi

. svytab gagal ko ktd, obs row percent

pweight:	bobotnew	Number of obs	=	1748
Strata:	v024	Number of strata	=	26
PSU:	v021	Number of PSUs	=	971
		Population size	=	1748

gagal ko	ktd		Total
	ya	tidak	
gagal KB	24.31	75.69	100
	259	805	1064
tidak ga	8.774	91.23	100
	49	635	684
Total	18.43	81.57	100
	308	1440	1748

Key: row percentages  
number of observations

Pearson:  
Uncorrected chi2(1) = 66.0242  
Design-based F(1, 945) = 23.5137 P = 0.0000

### Hubungan antara KTD dengan umur ibu

. svytab umur ktd, obs row percent

pweight:	bobotnew	Number of obs	=	1748
Strata:	v024	Number of strata	=	26
PSU:	v021	Number of PSUs	=	971
		Population size	=	1748

umur ibu	ktd		Total
	ya	tidak	
< 20 tah	19.94	80.06	100
	71	272	343
20 - 35	18.07	81.93	100
	237	1168	1405
Total	18.43	81.57	100
	308	1440	1748

Key: row percentages  
number of observations

Pearson:  
Uncorrected chi2(1) = 0.6366  
Design-based F(1, 945) = 0.2257 P = 0.6348

**Hubungan antara KTD dengan tingkat pendidikan ibu**

. svytab v43\_a ktd, obs row percent

pweight: bobotnew                                 Number of obs         =         1748  
 Strata: v024                                     Number of strata     =         26  
 PSU: v021                                        Number of PSUs      =         971  
   Population size      =         1748

```

-----
tingkat pendidikan ibu |           |           |           |
              | ya      | tidak    | Total    |
-----+-----+-----+-----
rendah      | 19.76  | 80.24    | 100      |
              | 221    | 967      | 1188    |
-----+-----+-----+-----
tinggi      | 15.22  | 84.78    | 100      |
              | 87     | 473      | 560     |
-----+-----+-----+-----
Total      | 18.43  | 81.57    | 100      |
              | 308   | 1440     | 1748    |
-----
    
```

Key: row percentages  
 number of observations

Pearson:  
 Uncorrected chi2(1)             =         4.9744  
 Design-based F(1, 945)         =         1.8997         P = 0.1684

**Hubungan antara KTD dengan status bekerja ibu**

. svytab pekerjaa ktd, obs row percent

pweight: bobotnew                                 Number of obs         =         1748  
 Strata: v024                                     Number of strata     =         26  
 PSU: v021                                        Number of PSUs      =         971  
   Population size      =         1748

```

-----
pekerjaan |           |           |           |
              | ya      | tidak    | Total    |
-----+-----+-----+-----
bekerja    | 20.18  | 79.82    | 100      |
              | 141    | 625      | 766     |
-----+-----+-----+-----
tidak be    | 17.21  | 82.79    | 100      |
              | 167    | 815      | 982     |
-----+-----+-----+-----
Total      | 18.43  | 81.57    | 100      |
              | 308   | 1440     | 1748    |
-----
    
```

Key: row percentages  
 number of observations

Pearson:  
 Uncorrected chi2(1)             =         2.4848  
 Design-based F(1, 945)         =         1.0319         P = 0.3100

**Hubungan antara KTD dengan tempat tinggal ibu**

. svytab tinggal ktd, obs row percent

pweight: bobotnew	Number of obs	=	1748
Strata: v024	Number of strata	=	26
PSU: v021	Number of PSUs	=	971
	Population size	=	1748

tempat tinggal	ktd		Total
	ya	tidak	
kota	21.89	78.11	100
	146	562	708
desa	15.61	84.39	100
	162	878	1040
Total	18.43	81.57	100
	308	1440	1748

Key: row percentages  
number of observations

Pearson:  
Uncorrected chi2(1) = 11.3263  
Design-based F(1, 945) = 3.1718 P = 0.0752

**Hubungan antara KTD dengan jumlah anak hidup**

. svytab anak\_hdp ktd, obs row percent

pweight: bobotnew	Number of obs	=	1748
Strata: v024	Number of strata	=	26
PSU: v021	Number of PSUs	=	971
	Population size	=	1748

jumlah anak yang dilahirkan hidup	ktd		Total
	ya	tidak	
> 3 oran	53.76	46.24	100
	73	73	146
<= 3 ora	15.94	84.06	100
	235	1367	1602
Total	18.43	81.57	100
	308	1440	1748

Key: row percentages  
number of observations

Pearson:  
Uncorrected chi2(1) = 102.3217  
Design-based F(1, 945) = 50.8714 P = 0.0000

**Hubungan antara KTD dengan pengetahuan tentang alat/cara KB**

. svytab tahu\_kb ktd, obs row percent

pweight:	bobotnew	Number of obs	=	1748
Strata:	v024	Number of strata	=	26
PSU:	v021	Number of PSUs	=	971
		Population size	=	1748

pengetahuan alat/cara kb	ktd		Total
	ya	tidak	
rendah	17.03 151	82.97 784	100 935
tinggi	19.71 157	80.29 656	100 813
Total	18.43 308	81.57 1440	100 1748

Key: row percentages  
number of observations

Pearson:  
Uncorrected chi2(1) = 2.0717  
Design-based F(1, 945) = 0.6561 P = 0.4182





### 3. Analisis Multivariat

#### Uji Confounder

. svylogit ktd tahu\_kb, or

Survey logistic regression

```
pweight: bobotnew      Number of obs = 1748
Strata: v024           Number of strata = 26
PSU: v021              Number of PSUs = 971
                       Population size = 1748
                       F( 1, 945) = 0.66
                       Prob > F = 0.4185
```

	ktd	Odds Ratio	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
tahu_kb		.8365478	.1844605	-0.81	0.418	.5426982	1.289505

. svylogit ktd gagal ko v43\_a tinggal anak\_hdp, or

Survey logistic regression

```
pweight: bobotnew      Number of obs = 1748
Strata: v024           Number of strata = 26
PSU: v021              Number of PSUs = 971
                       Population size = 1748
                       F( 4, 942) = 16.95
                       Prob > F = 0.0000
```

	ktd	Odds Ratio	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
gagal ko		3.167825	.8475094	4.31	0.000	1.873878	5.355263
v43_a		1.325356	.3897533	0.96	0.338	.7442088	2.360316
tinggal		1.902048	.5281714	2.32	0.021	1.10294	3.280129
anak_hdp		6.079892	1.774993	6.18	0.000	3.428256	10.78247

. svylogit ktd gagal ko tinggal anak\_hdp, or

Survey logistic regression

```
pweight: bobotnew      Number of obs = 1748
Strata: v024           Number of strata = 26
PSU: v021              Number of PSUs = 971
                       Population size = 1748
                       F( 3, 943) = 21.59
                       Prob > F = 0.0000
```

	ktd	Odds Ratio	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
gagal ko		3.202512	.8469555	4.40	0.000	1.905848	5.381376
tinggal		1.772928	.4359047	2.33	0.020	1.094309	2.87238
anak_hdp		6.380353	1.796719	6.58	0.000	3.671448	11.08797

```
. svylogit ktd gagal ko anak_hdp, or
```

```
Survey logistic regression
```

```
pweight: bobotnew      Number of obs = 1748
Strata: v024           Number of strata = 26
PSU: v021             Number of PSUs = 971
                    Population size = 1748
                    F( 2, 944) = 25.34
                    Prob > F = 0.0000
```

ktd	Odds Ratio	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
gagal ko	3.173225	.8378755	4.37	0.000	1.889978	5.327764
anak_hdp	5.654946	1.543583	6.35	0.000	3.309674	9.662104

```
. svylogit ktd gagal ko , or
```

```
Survey logistic regression
```

```
pweight: bobotnew      Number of obs = 1748
Strata: v024           Number of strata = 26
PSU: v021             Number of PSUs = 971
                    Population size = 1748
                    F( 1, 945) = 21.68
                    Prob > F = 0.0000
```

ktd	Odds Ratio	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
gagal ko	3.339307	.864681	4.66	0.000	2.008923	5.55072

#### Model Akhir

```
. svylogit ktd gagal ko tinggal anak_hdp, or
```

```
Survey logistic regression
```

```
pweight: bobotnew      Number of obs = 1748
Strata: v024           Number of strata = 26
PSU: v021             Number of PSUs = 971
                    Population size = 1748
                    F( 3, 943) = 21.59
                    Prob > F = 0.0000
```

ktd	Odds Ratio	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
gagal ko	3.202512	.8469555	4.40	0.000	1.905848	5.381376
tinggal	1.772928	.4359047	2.33	0.020	1.094309	2.87238
anak_hdp	6.380353	1.796719	6.58	0.000	3.671448	11.08797